

**DAMPAK PEMBANGUNAN SIRKUIT MANDALIKA
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Kasus Masyarakat Sekitar Sirkuit Mandalika)**

**THE IMPACT OF THE CONSTRUCTION OF THE MANDALIKA
CIRCUIT TO THE ECONOMY OF SOCIETY
(The Case of the Community Around Mandalika Circuit)**

Lalu Muhammad Yudit Nara Pratama

Ika Wijayanti, S.Pd.,M.A

Khalifatul Syuhada, S.Sos.,M.Sos

Universitas Mataram
yuditlalu123@gmail.com

Abstrak

Desa Kuta memiliki potensi pariwisata yang menarik dan dijadikan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Nusa Tenggara Barat. Pembangunan sirkuit Mandalika menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Akan tetapi kehidupan masyarakat desa saat ini belum mengalami perubahan yang signifikan terutama bagi kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar sirkuit Mandalika. Hal ini terlihat dari kondisi perekonomian masyarakat desa yang masih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan sirkuit Mandalika terhadap perekonomian masyarakat di sekitar sirkuit Mandalika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini yakni masyarakat yang berada di sekitar sirkuit Mandalika yang berada di wilayah Desa Kuta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Hasil penelitian ini menunjukkan; dampak pembangunan sirkuit Mandalika terhadap perekonomian masyarakat di sekitar sirkuit Mandalika diantaranya; (1) munculnya banyak pelaku UMKM di sekitar sirkuit Mandalika, (2) meningkatnya pendapatan pelaku UMKM di sekitar sirkuit Mandalika, (3) eksistensi pelaku UMKM di sekitar sirkuit Mandalika semakin kuat (4) Munculnya Pelaku Usaha Baru di sekitar sirkuit Mandalika, (5) Munculnya Lapangan Pekerjaan Baru di sekitar sirkuit Mandalika. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan sirkuit Mandalika diantaranya; (1) konflik lahan, (2) pencemaran lingkungan.

Kata Kunci : Dampak, Ekonomi, Pembangunan, Sirkuit.

Abstract

Kuta village has attractive tourism potential and is used as a Special Economic Zone (SEZ) in West Nusa Tenggara. The construction of the Mandalika circuit is one of the government's efforts to improve the community's economy. However, the lives of rural people today have not undergone significant changes, especially for the welfare of the people around the Mandalika circuit. This can be seen from the economic condition of the village community which still. This study aims to determine the impact of the construction of the Mandalika circuit on the economy of the community around the Mandalika circuit. This research uses qualitative methods. The subjects contained in this study are people around the Mandalika circuit in the Kuta village area. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data validity technique used in this study used data triangulation. The theory used in this study is the theory of social action proposed by Max Weber. The results of the study show; the impact of the construction of the Mandalika circuit on the economy of the community around the Mandalika circuit include; (1) the emergence of many business actors around the Mandalika circuit, (2) the increasing income of business actors around the Mandalika circuit, (3) the existence of business actors around the Mandalika circuit is getting stronger, (4) the emergence of new business actors around the Mandalika circuit, (5) the emergence of new jobs around the Mandalika circuit. While the negative impacts of the construction of the Mandalika circuit include; (1) land conflict, (2) environmental pollution.

Keywords: *Impact, Economy, Development, Circuit.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi pariwisata yang tinggi, didukung dengan identitasnya sebagai negara maritim dengan kekayaan alam dan kebudayaan yang beraneka ragam, baik flora, fauna maupun pariwisata. Terhitung selama tahun 2019 jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 16,11 juta kunjungan atau naik 1,88 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada tahun 2018 yang berjumlah 15,81 juta kunjungan. Sedangkan jumlah kunjungan wisman ke Indonesia dari bulan Januari - Agustus 2020 mencapai 3,41 juta kunjungan atau turun 68,17 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 10,71 juta kunjungan. (Sumber: Badan Pusat Statistik)

Turunnya jumlah wisman ke Indonesia merupakan dampak dari menyebarnya virus covid 19 yang terjadi pada awal tahun 2020. Tentunya ini menjadi kerugian bagi Indonesia dengan turunnya jumlah kunjungan wisman karena sektor pariwisata merupakan sektor penghasil devisa terbesar kedua setelah minyak dan gas. Indonesia memiliki banyak objek pariwisata yang terkenal sampai mancanegara yang menyajikan keindahan yang luar biasa sehingga mampu menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk datang ke Indonesia. Sebut saja, Danau Toba di Sumatera Utara, Tanjung Kelayang di Bangka Belitung, Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Pulau Morotai di Maluku Utara, Kepulauan Seribu di Jakarta, Tanjung Lesung di Banten, Candi Borobudur di Jawa Tengah, Bromo Tengger Semeru di Jawa Timur, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur dan Mandalika di Nusa Tenggara Barat. Destinasi pariwisata tersebut merupakan yang paling banyak dikunjungi wisman terutama Mandalika di Nusa Tenggara Barat.

Nusa Tenggara Barat termasuk salah satu provinsi dengan potensi pariwisata kelas dunia yang sekarang ini dijadikan oleh pemerintah daerah sebagai prioritas pembangunan. Nusa Tenggara Barat memiliki destinasi wisata yang tidak kalah saing dengan wisata lainnya di Indonesia maupun di dunia, dimulai dari, pantai yang indah seperti Senggigi, Pink selain pantai Geopark Rinjani, Pulau Moyo, Tambora dan Teluk Saleh merupakan tempat wisata yang paling sering di kunjungi di Nusa Tenggara Barat. Bukan hanya pariwisata yang menyajikan keindahan alam, melainkan pariwisata yang menyajikan kebudayaan asli masyarakat di NTB seperti Desa Sade, Kampung Sasak Ende, Bayan, Istana Dalam Loka di Sumbawa, Uma Lengge di Bima dan lain – lain yang tentu tidak kalah menarik dari wisata dengan keindahan alam. Nusa Tenggara Barat juga terkenal karena menjadi salah satu Kawasan Ekonomi Khusus yang ada di Indonesia. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika juga merupakan salah satu KEK yang telah beroperasi.

Kawasan Ekonomi Khusus merupakan kawasan yang strategis yang ada di Lombok. Terletak di bagian selatan Pulau Lombok, KEK Mandalika ditetapkan melalui peraturan pemerintah Nomor 52 tahun 2014 untuk menjadi KEK pariwisata. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika adalah proyek strategis Nasional dan salah satu KEK yang dikembangkan oleh pemerintah RI, bekerja sama dengan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Kabupaten Lombok Tengah pada sektor pariwisata untuk mengakselerasi pertumbuhan sektor pariwisata provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang sangat potensial. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika menawarkan wisata bahari dengan pesona pantai. KEK Mandalika memiliki konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan pembangunan obyek – obyek wisata dan

daya tarik wisata yang selalu berorientasi kepada pelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup yang ada di masyarakat. KEK Mandalika adalah KEK yang paling menarik bagi para investor saat ini dan diharapkan menjadi destinasi wisata kelas dunia. Saat ini KEK Mandalika terus mengalami perkembangan dari segi kualitas pembangunan. (*sumber :<http://kek.go.id>*).

Sirkuit Mandalika ini sendiri menjadi arena balap Moto GP yang sudah dilaksanakan pada tahun 2021 lalu. Sirkuit ini dibangun oleh *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) yang bekerja sama dengan sebuah perusahaan asal Prancis. Rencana Pembangunan Sirkuit ini dilakukan pada tahun 2019 dan selesai pada tahun 2020. Pihak ITDC bersama perusahaan asal Perancis merencanakan Sirkuit sepanjang 4,32 Km dengan 17 tikungan. Pembangunan Sirkuit Mandalika menjadi proyek yang paling ambisius yang sedang dikembangkan Pemerintah Indonesia. Sirkuit Mandalika ini dibangun di kawasan wisata seluas 1.035 hektar yang berlokasi di Mandalika Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Mandalika merupakan tempat yang cocok untuk melakukan pembangunan Sirkuit tersebut karena Mandalika sudah diresmikan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata yang diharapkan dapat menjadi tempat liburan yang cukup representatif di Lombok. Mandalika sendiri menawarkan memiliki panorama indah sebuah lapangan golf, area komersial dan perkotaan, serta samudera yang luas. Dengan adanya pembangunan Sirkuit Moto GP Mandalika tentunya diharapkan untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat di desa Kuta. (*sumber :www.kompas.com*).

Desa Kuta Lombok terletak di Lombok Tengah bagian selatan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kuta merupakan salah

satu Desa yang berada di kawasan pantai sehingga memiliki potensi yang besar dalam bidang pariwisata. Secara sosiologis akan memunculkan fenomena dimana masyarakatnya akan lebih cenderung ekonominya akan ke arah pariwisata, dikarenakan Desa Kuta yang berada di kawasan pantai dan terdapat pegunungan serta perbukitan sehingga memiliki potensi yang besar.

Terlebih wilayah Desa Kuta juga sekarang ini sudah menjadi kawasan pariwisata dimana sudah banyak turis asing yang berdiam serta berlibur di sana, makanya desa yang luasnya sedemikian rupa memiliki banyak bangunan seperti Hotel-hotel, *Home Stay*, Bungalow, serta *Cafe-cafe* tentunya banyak di Jumpai di Desa Kuta ini.

Mayoritas penduduk di desa Kuta Lombok Tengah bermata pencaharian sebagai petani, baik petani asli maupun buruh tani. Penduduk desa Kuta juga banyak yang bermata pencaharian sebagai karyawan swasta seiring menjamurnya *cafe – cafe* dan hotel. Desa Kuta memiliki wilayah persawahan yang tidak begitu luas dan itupun dimanfaatkan masyarakat untuk bertani, kurangnya daerah persawahan di desa tak jarang penduduk memiliki sawah di luar desa. (*profil Desa Kuta : Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*)

Desa Kuta merupakan salah satu desa yang memiliki pariwisata yang memiliki kemajuan yang sangat pesat yang berada di Nusa Tenggara Barat Khususnya di Lombok. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan – pembangunan yang memanfaatkan potensi desa yang ada sehingga desa Kuta menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Nusa Tenggara Barat. Bahkan saat ini pembangunan sirkuit menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat dan negara. Pada kondisi ini

seharusnya masyarakat desa dapat meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan kawasan desa Kuta yang saat ini terus meningkat dan mengalami pembangunan. Tetapi masyarakat desa saat ini tidak dapat memanfaatkan pembangunan sehingga tidak banyak membantu pada kehidupan sosial masyarakat, hal ini terlihat dari kondisi masyarakat desa yang masih terus bekerja sebagai petani atau masih melakukan pekerjaan yang dulu mereka kerjakan. Seharusnya masyarakat desa dapat ikut mengambil andil dalam pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat. Sehingga saat ini belum terlihat secara signifikan kesejahteraan masyarakat dalam segi fisik dengan adanya pembangunan KEK di Desa Kuta.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Bogdan dan Taylor, 1975) dalam (Moleong, 2006) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)..

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian ini agar mendapatkan data dan informasi dari informan yang benar-benar mengalami permasalahan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada pada masyarakat Desa Kuta yang menjadi tempat pembangunan Sirkuit Mandalika, sehingga data atau informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti mampu untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuta Kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian,

dikarenakan penelitian tentang kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Sirkuit Moto GP sangat menarik untuk diteliti. Selain itu, pemilihan Desa Kuta sebagai lokasi penelitian, karena sirkuit yang di bangun berada di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada disekitar wilayah Sirkuit Moto GP Mandalika yang bertempat di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

Dalam penelitian ini, Informan ditentukan secara *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel atau informan secara sengaja dengan kriteria tertentu. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah pembangunan sirkuit Moto GP Mandalika. Adapun kriteria informan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Kuta, masyarakat yang berada disekitar wilayah Sirkuit Moto GP Mandalika menjadi sasaran utama dalam penelitian ini yang akan memberikan informasi terkait fenomena tersebut, adapun beberapa kriteria dilihat dari 1. Pekerjaan, 2 . Usia, 3. Jenis kelamin, 4. Status (menikah, janda/duda).
2. Tokoh masyarakat, dalam hal ini adalah masyarakat desa yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat, dan mengetahui tentang masyarakat sekitar Sirkuit Mandalika.

Data yang diperlukan:

1. Data primer

Adalah data yang diperoleh dari informan melalui kuesioner, atau hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

masyarakat yang berada di sekitar wilayah Sirkuit Moto GP Mandalika.

2. Data sekunder

Diperoleh dari jurnal-jurnal terkait dengan topik yang diambil oleh peneliti dan menggunakan dokumentasi sebagai bahan penunjang dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, selain itu juga lewat media elektronik berupa artikel maupun jurnal serta catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan yang penulis lakukan sumber-sumber data profil Desa Kuta tersebut digunakan untuk tambahan referensi penulis dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam hal ini adalah proses diperolehnya data dari sumber data, sumber data yang dimaksud berasal dari subjek penelitian (Mardalis, 2004: 87). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu untuk mengamati terkait kesiapan dan dampak ekonomi pembangunan Sirkuit Moto GP Mandalika terhadap masyarakat yang berada disekitar wilayah sirkuit yakni di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dengan cara mendatangi langsung ke lokasi tersebut diatas guna menggali informasi dari masyarakat sekitar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat

sudah melakukan anjang-jang sebagai bentuk kesiapan guna menyambut hadirnya spot baru berskala internasional di sekitar wilayah Desa Kuta yakni sirkuit Mandalika dengan cara membangkitkan lagi kelompok-kelompok pemuda dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) serta persiapan lainnya sebagai wujud kongkrit menyambut setiap pergelaran event balapan yang tentunya akan dihadiri oleh banyak penonton baik dari dalam maupun luar negeri. Di Sekitar wilayah sirkuit bahkan di jalan-jalan utama yang mengarah ke lokasi sirkuit ada banyak pedagang yang menjajakan dagangannya untuk para pengunjung sirkuit mulai dari pedagang kopi, gorengan, kaos, dan lain sebagainya yang dimana pendapatan mereka meningkat drastis setelah dibangunnya sirkuit tersebut.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yang sudah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari informan secara lebih mendalam/*deep* untuk dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya sebagai panduan wawancara sebelum melakukan wawancara dengan informan sehingga peneliti memiliki acuan dan prosesi wawancara dapat tetap fokus pada topik pembicaraan yakni terkait kesiapan dan dampak ekonomi pembangunan Sirkuit Moto GP Mandalika terhadap masyarakat yang berada di Desa

Kuta, Kecamatan Pujud, Kabupaten Lombok Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yakni menggunakan *handphone* untuk mendapatkan foto atau gambar yang diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi data atau informasi yang dibutuhkan peneliti. Selain foto/gambar, peneliti juga melakukan proses *recording*/merekam proses wawancara dengan para informan untuk mencegah adanya informasi yang bisa saja dilupakan oleh peneliti yang sifatnya penting. Dokumentasi lainnya yang dilakukan oleh peneliti yakni berupa catatan poin-poin penting yang disampaikan oleh informan.

4. Teknik Keabsahan data

Teknik keabsahan data yang telah digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber daya yang telah ada (Sugiyono 2012: 83). Selain itu peneliti melakukan uji pengecekan kepercayaan data dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik yaitu:

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Teknik triangulasi. Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber daya yang telah ada (Sugiyono, 2017). Selain itu peneliti melakukan pengecekan kepercayaan data dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Uji kredibilitas data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebuah karya ilmiah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data yang telah peneliti peroleh melalui beberapa sumber dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperkuat sumber data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti selama melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik secara bersamaan. Dimana, pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, peneliti secara bersamaan melakukan observasi dengan melihat ekspresi informan kunci dan pendukung. Selain itu, pada saat yang bersamaan peneliti juga berusaha mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi untuk mendukung informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan

observasi untuk memastikan data yang diperoleh dari informan benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara pada saat narasumber dalam keadaan yang segar dan santai sehingga dapat memberikan data yang valid kemudian selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pada proses pengumpulan data peneliti bertemu dan mengumpulkan data sesuai dengan waktu yang sudah disetujui oleh informan, yakni pada saat informan tidak memiliki kesibukan, dimana dalam pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada pagi dan sore hari. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan pengecekan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Penelitian ini peneliti menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman (1984: 23). Analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, verifikasi (Arikunto, 2008: 89).

1. Reduksi Data yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan cara memilih informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Data yang sudah direduksi tersebut adalah informasi yang didapatkan peneliti melalui proses observasi,

wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan sebelumnya.

2. Penyajian data yang sudah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yakni dengan membuat uraian atau penjelasan mengenai data atau informasi yang sudah peneliti dapatkan terkait dampak pembangunan Sirkuit Mandalika terhadap perekonomian masyarakat sekitar Sirkuit Mandalika yang terletak di desa Kuta kecamatan Pujut kabupaten Lombok tengah.
3. Menarik Kesimpulan (penarikan kesimpulan) pada penelitian ini, peneliti sudah memberikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah peneliti proses melalui tahap reduksi dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil wawancara dengan para informan, maka diciptakanlah data-data atau informasi terkait dampak pembangunan sirkuit Mandalika terhadap perekonomian masyarakat sekitar sirkuit Mandalika sebagai berikut:

1. Munculnya banyak pedagang/pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar sirkuit Mandalika.

Dampak yang muncul akibat pembangunan sirkuit Mandalika yakni munculnya banyak pedagang atau pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti para pedagang kaki lima/PKL dan para penjual kaos di sekitar area sirkuit Mandalika. Masyarakat sekitar

yang berjualan di sekitar area sirkuit Mandalika menjajakan dagangan mereka dengan menggunakan mobil niaga/pickup, sepeda motor, dan lain sebagainya demi memaksimalkan kuantitas barang dagangan yang dibawa untuk dijual di wilayah sirkuit Mandalika. Maka tindakan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk tindakan rasionalitas instrumental karena tindakan tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan secara sadar bahwa dengan menggunakan kendaraan akan memudahkan dalam mengangkut barang yang akan dijual hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar lagi karena dapat mengefisiensi waktu tempuh dari rumah menuju lokasi berjualan dan tentunya menggunakan kendaraan sebagai instrumen dalam berjualan lebih fleksibel dapat berpindah dari satu titik ke titik lainnya mencari dimana banyak orang atau pengunjung berada.

2. Meningkatkan pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar sirkuit Mandalika.

Pembangunan sirkuit di wilayah desa Kuta memberikan dampak yang signifikan bagi para pelaku UMKM yang berada disekitar wilayah sirkuit, hal ini dikarenakan dengan keberadaan sirkuit tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung melihat keindahan sirkuit terutama saat ada event

balapan jumlah pengunjung akan sangat banyak hal tersebut berpengaruh terhadap para pelaku UMKM yang pendapatannya bisa meningkat 100% bahkan lebih dari hari kondisi biasanya saat sebelum ada sirkuit ditambah saat adanya event balapan. Masyarakat merasa sangat bersyukur dengan keberadaan sirkuit yang terbangun di desa mereka sehingga bisa berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat yang berjualan di sekitar lokasi sirkuit Mandalika.

Sikap masyarakat yang bersyukur akan peningkatan pendapatan atau penghasilan dari berjualan akibat dari hadirnya sirkuit Mandalika bisa juga diinterpretasikan sebagai rasa senang atau bahagia yang dirasakan oleh masyarakat sehingga dapat peneliti kategorikan sebagai bentuk tindakan rasionalitas afektif karena tindakan tersebut dilakukan oleh masyarakat didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa adanya refleksi intelektual atau perencanaan yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat. Dimana rasa syukur yang dirasakan oleh masyarakat sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari masyarakat tersebut sebagai bentuk kegembiraan atau kebahagiaan karena pendapatannya meningkat semenjak adanya sirkuit Mandalika tersebut.

Di sisi lain masyarakat yang berjualan di sekitar sirkuit Mandalika terkenal dengan

personality/kepribadian mereka yang sangat ramah serta sopan terhadap para wisatawan. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang tertarik dengan keramahan dari masyarakat yang berjualan di sekitar sirkuit saat berinteraksi dengan para pengunjung sirkuit Mandalika.

Oleh karena itu sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat yang penuh dengan keramahan dan sopan terhadap para pengunjung sirkuit Mandalika dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk tindakan rasionalitas nilai. Dimana masyarakat yang berjualan di area sirkuit Mandalika bersikap demikian didasarkan pada kesadaran akan keyakinan terhadap etika sebagai warga lokal dalam berinteraksi dengan para wisatawan dengan senantiasa bersikap ramah serta menjaga sopan santun agar para wisatawan merasa aman dan nyaman ketika datang berkunjung ke sirkuit Mandalika.

3. Keberadaan pelaku UMKM di sekitar sirkuit Mandalika semakin kuat.

Kebanyakan masyarakat yang berjualan di sekitaran jalan yang menjadi akses menuju sirkuit Mandalika memang sudah sejak lama berjualan di tempat itu jauh sebelum pembangunan sirkuit dilakukan di wilayah desa Kuta. Pendapatan mereka meningkat drastis semenjak terbangunnya sirkuit Mandalika karena lokasi mereka berjualan yang kemudian menjadi akses menuju sirkuit merupakan faktor utama yang menyebabkan

pendapatan masyarakat masyarakat tersebut.

Hal ini tentu menjelaskan bahwa keberadaan masyarakat yang berjualan di sekitar jalan yang menjadi akses utama menuju sirkuit Mandalika memang sudah ada sejak lama jauh sebelum dibangunnya sirkuit Mandalika tersebut dan tentunya akan semakin kuat akibat hadirnya spot wisata berskala Internasional yang akan semakin banyak mendatangkan pengunjung dari mancanegara dan tentunya akan melewati jalan tersebut karena sebagai akses utama menuju sirkuit Mandalika.

Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk tindakan rasionalitas tradisional, hal ini dikarenakan kebiasaan yang sudah ada atau sudah berjalan dalam jangka waktu yang sangat lama, dimana masyarakat memang sudah berjualan sejak lama sebelum adanya pembangunan sirkuit Mandalika.

4. Munculnya Pelaku Usaha Baru di sekitar wilayah Sirkuit Mandalika

Terbangunnya sirkuit Mandalika menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha di sekitar wilayah sirkuit Mandalika guna memanfaatkan momentum keberadaan sirkuit Mandalika yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun manca negara dengan memaksimalkan sebaik-baiknya peluang usaha khususnya pada sektor pariwisata dengan membangun tempat

penginapan seperti hotel, *home stay*, vila, dan lain sebagainya yang kini sudah banyak berdiri di desa Kuta. Selain penginapan juga banyak hadir rumah makan/restaurant yang menjajikan banyak pilihan menu makanan khas masyarakat Lombok. Sudah banyak juga dijumpai saat ini usaha sewa kendaraan baik mobil ataupun motor yang dapat dipergunakan oleh wisatawan untuk mengeksplor tempat-tempat wisata yang ada di sekitar wilayah sirkuit Mandalika atau daerah sekitarnya.

Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dapat diklasifikasikan dalam bentuk tindakan rasionalitas instrumental karena tindakan tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan secara sadar akan pentingnya memanfaatkan momentum untuk membuka usaha baru disaat desa Kuta menjadi pusat perhatian dunia dengan keberadaan sirkuit Mandalika yang merupakan sirkuit berstandar internasional yang tentunya menarik minat banyak wisatawan lokal maupun manca negara untuk mengunjungi desa Kuta selain karena memiliki banyak destinasi wisata alam yang menakjubkan. Serta menggunakan instrument atau alat untuk mencapai tujuan yakni untuk mendapatkan keuntungan pada sektor pariwisata, diaman instrument tersebut adalah bangunan hotel, rumah makan/*restaurant*, dan kendaraan baik mobil ataupun

motor yang disewakan kepada para wisatawan.

5. Munculnya Lapangan Pekerjaan Baru di sekitar Sirkuit Mandalika

Keberadaan sirkuit Mandalika yang berdampak pada munculnya banyak pelaku usaha baru di sekitar wilayah sirkuit tentu berbanding lurus dengan munculnya banyak lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa Kuta. Hal ini tentunya dapat membantu menekan angka pengangguran khususnya di provinsi Nusa Tenggara Barat, kemunculan usaha-usaha baru di sekitar sirkuit Mandalika tentunya tidak bisa optimal apabila tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitasnya oleh karena itu keberadaan tempat-tempat usaha tersebut membutuhkan banyak pekerja yang secara langsung akan menyerap banyak tenaga kerja khususnya untuk masyarakat sekitar desa Kuta.

Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dapat diklasifikasikan dalam bentuk tindakan rasionalitas nilai karena tindakan masyarakat tersebut dilakukan secara sadar serta terdapat keyakinan akan etika yang mencakup etos kerja yang baik, dan estetika yang mencakup kecakapan atau ketrampilan bekerja yang baik yang dimana etika dan estetika dilakukan berdasarkan pertimbangan untuk meraih tujuan tertentu yakni untuk mendapatkan pekerjaan.

Dampak negatif pembangunan sirkuit Mandalika:

Konflik Lahan

Proses pembangunan sirkuit Mandalika tidak luput dari konflik terkait pembebasan lahan, tidak sedikit masyarakat yang mengalami pengusuran lahan secara paksa tanpa adanya ganti rugi sebagai bentuk kompensasi dari lahan yang tergusur akibat pembangunan sirkuit Mandalika kepada masyarakat pemilik lahan sehingga hal tersebut memicu terjadinya konflik antara masyarakat dengan pihak yang bertanggungjawab dalam proses pembangunan sirkuit Mandalika pada saat itu karena masyarakat merasa dirugikan atas lahan mereka yang tergusur.

Pencemaran Lingkungan

Pada saat penyelenggaraan event balapan di sirkuit Mandalika, para pengunjung sirkuit meninggalkan sampah yang berserakan sembarangan di area sirkuit yang tentunya jumlahnya tidak sedikit, sehingga hal tersebut dapat merusak estetika sirkuit dan alam sekitar akibat sampah-sampah yang berserakan tersebut. Lebih parahnya apabila sampah-sampah tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan bencana banjir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai dampak pembangunan sirkuit Mandalika terhadap perekonomian masyarakat yang berada di sekitar sirkuit Mandalika diantaranya sebagai berikut:

1. Munculnya banyak pedagang/pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar sirkuit Mandalika. Dampak yang muncul akibat pembangunan sirkuit

Mandalika yakni munculnya banyak pedagang atau pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti para pedagang kaki lima/PKL dan para penjual kaos di sekitar area sirkuit Mandalika yang menjajakan dagangan menggunakan mobil niaga/pickup, sepeda motor, dan lain sebagainya demi memaksimalkan kuantitas barang dagangan untuk dijual di wilayah sirkuit Mandalika.

2. Meningkatnya pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar sirkuit Mandalika. Pembangunan sirkuit di wilayah desa Kuta memberikan dampak yang besar bagi para pelaku UMKM yang berada disekitar wilayah sirkuit, hal ini dikarenakan dengan keberadaan sirkuit tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung melihat keindahan sirkuit terutama saat ada event balapan jumlah pengunjung akan sangat banyak hal tersebut berpengaruh terhadap para pelaku UMKM yang pendapatannya bisa meningkat 100% bahkan lebih dari hari kondisi biasanya saat sebelum ada sirkuit ditambah saat adanya event balapan.
3. Eksistensi pelaku UMKM di sekitar sirkuit Mandalika semakin kuat. Kebanyakan masyarakat yang berjualan di sekitaran jalan yang menjadi akses menuju sirkuit Mandalika sudah lama berjualan di tempat itu jauh sebelum pembangunan sirkuit dilakukan di wilayah desa Kuta. Pendapatan mereka meningkat drastis semenjak terbangunnya sirkuit Mandalika karena lokasi mereka berjualan yang kemudian menjadi akses menuju sirkuit merupakan faktor utama yang

menyebabkan pendapatan masyarakat masyarakat tersebut. Hal ini tentu menjelaskan bahwa eksistensi masyarakat yang berjualan di sekitar jalan yang menjadi akses utama menuju sirkuit Mandalika memang sudah ada sejak lama jauh sebelum dibangunnya sirkuit Mandalika tersebut dan tentunya akan semakin kuat akibat hadirnya spot wisata berskala Internasional yang akan semakin banyak mendatangkan pengunjung dari mancanegara. memang sudah berjualan sejak lama sebelum adanya pembangunan sirkuit Mandalika.

4. Munculnya Pelaku Usaha Baru di sekitar wilayah Sirkuit Mandalika

Terbangunnya sirkuit Mandalika menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha di sekitar wilayah sirkuit Mandalika guna memanfaatkan momentum keberadaan sirkuit Mandalika yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun manca negara dengan memaksimalkan sebaik-baiknya peluang usaha khususnya pada sektor pariwisata dengan membangun tempat penginapan seperti hotel, *home stay*, vila, dan lain sebagainya yang kini sudah banyak berdiri di desa Kuta. Selain penginapan juga banyak hadir rumah makan/restaurant yang menjajikan banyak pilihan menu makanan khas masyarakat Lombok. Sudah banyak juga dijumpai saat ini usaha sewa kendaraan baik mobil ataupun motor yang dapat dipergunakan oleh wisatawan untuk mengeksplor tempat-tempat wisata yang ada di sekitar wilayah sirkuit Mandalika atau daerah sekitarnya.

5. Munculnya Lapangan Pekerjaan Baru di sekitar Sirkuit Mandalika
Keberadaan sirkuit Mandalika yang berdampak pada munculnya banyak pelaku usaha baru di sekitar wilayah sirkuit tentu berbanding lurus dengan munculnya banyak lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa Kuta. Hal ini tentunya dapat membantu menekan angka pengangguran khususnya di provinsi Nusa Tenggara Barat, kemunculan usaha-usaha baru di sekitar sirkuit Mandalika tentunya tidak bisa optimal apabila tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitasnya oleh karena itu keberadaan tempat-tempat usaha tersebut membutuhkan banyak pekerja yang secara langsung akan menyerap banyak tenaga kerja khususnya untuk masyarakat sekitar desa Kuta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 1994. Perencanaan Daerah Partisipatif. Yogyakarta: Pusat Jogja Mandiri.
- Alejandro, Portes. 1976. "On the Sociology of National Development: Theories and Issues". American Journal of Sociology.
- Auckley. 1983. Teori makro ekonomi. Terjemahan Paul Sihota. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Azizah. Skripsi Pengembangan Wisata Alam Denda Seruni Melalui Pemanfaatan Dana Desa
- Baharuddin dan Wahyuni, (2015) Teori belajar dan pembelajaran (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA).

- Deliarnov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- M. Sholahuddin. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sadono Sukirno. (1995). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* .PT.Raja Grafindo. Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P, 1994, *Administrasi Pembangunan*, Gedung Agung, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, Ida. Bagus. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Wolfman, Brunetta. 1988. *Peran Kaum Wanita (Bagaimana Menjadi Cakap dan Seimbang dalam Aneka Peran)*. Yogyakarta : Kanisius.